

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang ada di Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi yang semakin meningkat ditambah terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah setiap tahunnya akan berdampak terhadap peningkatan tenaga kerja di masa mendatang. Namun dengan terbatasnya lapangan pekerjaan, tentu akan menimbulkan pengangguran yang tak terbatas. Dengan kondisi tersebut diperlukan adanya alternatif berupa peningkatan kewirausahaan yang dapat memperkecil tingkat pengangguran di Indonesia.

Dora (2019:93) menjelaskan bahwa “pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha”. Oleh karena itu, program pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang penting untuk mengubah kecenderungan seseorang sebagai *job seeker* menjadi *job creator* di waktu mendatang. Dengan perubahan lingkungan bisnis global menuju era digital atau Revolusi Industri 4.0, perusahaan dan organisasi nirlaba di Indonesia perlu beradaptasi dan menyelaraskan strategi dengan modal insani organisasinya.

Berikut ini jumlah pengangguran terbuka dari tahun 2017 sampai 2019 berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
pada Tahun 2017-2019

No	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan	Tahun		
		2017 Februari	2018 Februari	2019 Februari
1	Belum Pernah Sekolah	92.331	42.039	35.655
2	Belum Tamat SD	546.897	446.812	435.655
3	SD	1.292.234	967.630	954.010
4	SMP	1.281.240	1.249.761	954.010
5	SMA	1.552.894	1.650.636	1.680.794
6	SMK	1.383.022	1.424.428	1.381.964
7	Diploma	249.705	300.845	269.976
8	Universitas	606.939	789.113	839.019
Total		7.005.262	6.871.264	6.816.840

Sumber: Badan Pusat Statistik 13 Februari 2020

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat tingkat pengangguran terbuka di kalangan SMA pada tahun 2017 sebanyak 1.552.894, sementara pada tahun 2018 terdapat 1.650.636 dan pada tahun 2019 hanya terdapat 1.680.794, kita lihat kondisi ini mengalami peningkatan peningkatatan sangat minim bahkan di tahun 2018-2019 hanya meningkat 2%. Berbeda di tingkat SMK dan Diploma yang mengalami tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Jika kita bahas di kalangan Universitas pada tahun 2017 terdapat 606.939 pengangguran terbuka, pada tahun 2018 789.113 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 839.019. dilihat dari total semua untuk kalangan Universitas tahun 2017 (7.005.262), 2018 (6.871.264) dan 2019 (6.816.840), (*Badan Pusat Statistik 13 Februari 2020*)

Untuk mengurangi tingkat pengangguran terdidik, khususnya lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah melalui dirjen pendidikan tinggi melaksanakan upaya melalui pembelajaran kewirausahaan, dimana dengan adanya pembelajaran kewirausahaan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka dikalangan universitas tersebut, maka pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pondasi dalam mengurangi pengangguran. Universitas turut berperan penting dalam memberikan penguasaan informasi, pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan bagi para mahasiswa dalam bentuk pendidikan kewirausahaan. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa universitas mendorong mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja.

Sari (2016) menyatakan lulusan perguruan tinggi lebih senang dan bangga ketika mereka diterima menjadi Pegawai Negeri Sipil atau perusahaan-perusahaan bonafit. Hal ini tidak saja terjadi pada para sarjana tetapi pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia yang menjadi karyawan dilatarbelakangi pandangan negatif mengenai wirausahawan. Diantaranya karena penghasilan yang tidak stabil, sifat agresif, persaingan keras dan ketidakamanan finansial. Berbeda dengan pekerjaan sebagai karyawan yang memiliki penghasilan tetap dan tidak memiliki resiko tinggi sehingga ada rasa aman. Indonesia membutuhkan lebih banyak lagi pengusaha karena akan memperbanyak lapangan pekerjaan bagi warga negaranya, tidak perlu lagi Indonesia mengimpor tenaga kerja tidak terampil dan terdidik dari luar negeri seperti sekarang ini.

Merdekawaty (2016:424) menjelaskan masalah rendahnya jiwa wirausaha lulusan merupakan sebuah tugas khusus bagi perguruan tinggi untuk ikut berperan serta dalam mencetak lulusan yang lebih berkualitas, menciptakan pembelajaran yang mampu membentuk lulusan yang memiliki sikap mental wirausaha, sehingga setelah lulus akan banyak mahasiswa yang berminat terjun dalam dunia wirausaha.

Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Menurut Affif (dalam Widnyana 2018:173) jiwa dan semangat kewirausahaan memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis dan ekonomi dewasa ini. Apalagi, belakangan ini elemen pemerintahan dan intelektual sangat menekankan pentingnya jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Semangat kewirausahaan dianggap perlu dibangun sejak dini sebagai fondasi di masa depan agar lapangan pekerjaan semakin terbuka lebar dengan iklim bisnis yang penuh dengan inovasi. Mahasiswa sebagai salah satu kaum intelek dan tulang punggung reformasi di masa depan, merupakan kalangan yang dipandang perlu membekali diri dengan semangat dan jiwa berwirausaha. Mahasiswa ditantang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara-cara dan ide yang inovatif.

Nurhayati (2018:80) menjelaskan Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN.

Hal ini juga dipertegas oleh Merdekawaty (2016:425) menyatakan mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya, di dalam dunia pendidikan kewirausahaan diperlihatkan diantaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Selain mata kuliah kewirausahaan, keadaan sosial ekonomi keluarga juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap jiwa seseorang dalam berwirausaha. Hal itu dikarenakan keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dalam hidup seseorang.

Kuranti (2018) menjelaskan bahwa “dalam lingkungan keluarga tersebut, ada orangtua atau keluarga yang memiliki peran amat penting dalam menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha”. Jika keluarga atau orangtua

berpandangan positive terhadap kegiatan wirausaha, maka seseorang akan memiliki minat untuk berwirausaha. Latar belakang keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang.

Untuk meneliti seberapa besar dampak mata kuliah kewirausahaan dan keadaan sosial ekonomi keluarga, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa di jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017. Untuk mendapatkan beberapa informasi terkait penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak dari mata kuliah kewirausahaan dalam membangun jiwa *entrepreneurship* terdapat 7 dari 10 mahasiswa mengatakan jiwa *entrepreneurship* mereka kurang terbentuk selama belajar mata kuliah kewirausahaan. Ketika di wawancarai lebih lanjut, mereka lebih memilih atau lebih suka bekerja di instansi daripada harus mendirikan usaha karena lebih minim resiko kegagalannya.

Melihat perkembangan dunia kerja sekarang yang semakin sempit, sebagai mahasiswa seharusnya mampu menganalisa bahwa lapangan pekerjaan akan semakin sempit dan para pencari kerja yang semakin banyak. Untuk itu, perlu kita lihat lagi bahwa mendirikan usaha akan menjadi ide yang paling cemerlang guna mengurangi tingkat pengangguran.

Rintan (2017:27) menyatakan bahwa manfaat berwirausaha sebagai berikut:

1. Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar
2. Mengurangi Tingkat Pengangguran di Lingkungan Sekitar
3. Melatih Individu untuk Bisa Memanfaatkan Peluang
4. Melatih Individu Menjadi Pribadi yang Jauh Lebih Baik Lagi
5. Memberikan Kebebsan untuk Mengendalikan Nasibnya Sendiri
6. Membantu Memberikan Peluang Perubahan
7. Berpeluang dalam Meraih Keuntungan dengan Optimal
8. Membantu Pembangunan Sosial di Daerahnya
9. Memberikan Penuturan untuk Hidup Hemat
10. Melakukan Hal yang Disukai dan Memunculkan Rasa Senang dalam Mengerjakan sesuatu.

Oleh karena itu *entrepreneurship* mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran untuk sekarang dan masa yang akan datang. Adanya pengaplikasian dari mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga dalam Membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017.
3. Membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017.
4. Pandangan Negatif mahasiswa mengenai Wirausaha dalam membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017
5. Pandangan Mahasiswa yang cenderung Lebih Suka Bekerja di Suatu Instansi atau BUMN.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan yang diteliti adalah mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.
2. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang diteliti adalah Keadaan sosial ekonomi keluarga dalam membangun jiwa *entrepreneurship* mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.
3. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan Keadaan sosial ekonomi keluarga dalam membangun jiwa *entrepreneurship* mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan dalam Membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017 ?
2. Adakah pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi dalam Membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017 ?
3. Adakah pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga dalam Membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan dalam Membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017 ?
2. Untuk mengetahui Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga dalam Membangun Jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017 ?
3. Untuk mengetahui Pengaruh Mata Kuliah kewirausahaan dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga dalam Membangun Jiwa *entrepreneurship*

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan
Stambuk 2017 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam menganalisis pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan keadaan sosial ekonomi keluarga dalam membangun jiwa *entrepreneurship* mahasiswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh mata kuliah kewirausahaan, dan keadaan lingkungan sosial ekonomi keluarga dalam membangun jiwa *entrepreneurship* mahasiswa Universitas Negeri Medan dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan keadaan sosial ekonomi keluarga dalam membangun jiwa *entrepreneurship* mahasiswa Universitas Negeri Medan serta menerapkan ilmu selama kuliah kedalam praktek.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keadaan sosial ekonomi keluarga dalam membangun jiwa *entrepreneurship* mahasiswa Universitas Negeri Medan.

c. Bagi peneliti lain

Dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan mata kuliah kewirausahaan dan keadaan sosial ekonomi keluarga dalam membangun jiwa *entrepreneurship* Mahasiswa.

